

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini berisi kesimpulan terkait penelitian dan saran yang coba penulis tawarkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya berpakaian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Mandira Kupang berfungsi sebagai media komunikasi nonverbal untuk simbolisasi identitas kolektif sekaligus diferensiasi sosial dalam pergaulan kampus. Temuan dari wawancara enam informan, observasi, dan dokumentasi, dianalisis melalui teori trickle down Georg Simmel dengan tiga indikator utama: imitasi, diferensiasi, dan trickle effect.

Imitasi menunjukkan mahasiswa aktif meniru gaya formal/elit dari TikTok, Instagram, dan senior untuk citra profesional, dengan tiga pola: aktif (branding kerja), situasional (*blend in*), dan resisten (kenyamanan). Diferensiasi terwujud melalui aksesoris unik, detail kualitas, atau konsistensi minimalis, menciptakan stratifikasi halus (atas: branded, tengah: rapi, bawah: kasual) tanpa jurang sosial kaku. *Trickle effect* berlangsung horizontal cepat via medsos dan event kampus, dengan validasi lokal (*senior fashionable*) membentuk norma "FEB rapi-profesional".

Dampak sosial ambivalen: rapi mendapat hormat/kesempatan, tapi ciptakan pressure ekonomi dan insecure. Identitas kolektif FEB terbentuk ganda: formal (seragam ritual= solidaritas) dan informal (standar rapi= batas simbol vs fakultas lain). Gaya berpakaian bukan sekadar estetika, melainkan arena negosiasi belonging vs uniqueness, relevan teori Simmel di era digital.

6.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dianjurkan memperluas penelitian ke fakultas lain atau kampus berbeda, gunakan metode kuantitatif tambahan untuk data lebih luas, dan bandingkan dengan mahasiswa luar kota untuk konteks budaya berbeda.

2. Bagi Universitas

kiranya semakin mengajak mahasiswa untuk berinovasi melalui penelitian tren fashion dan identitas kolektif yang melanjutkan studi trickle down ini, sehingga mendorong kreativitas riset berbasis teori Simmel dan pengamatan budaya kampus yang diperoleh selama kuliah.